

PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN

Oleh

Lia Satriani Ramdhan Farsiah

liapdar1997@gmail.com

*Jl. Williem Iskandar Ps. V, Medan Estate, Percut Sei Tuan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa dan Kendala yang dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelان. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah penelitian yang berkenaan dengan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa adalah dengan memberikan materi kewirausahaan yang diberikan kepada siswa oleh guru BK melalui layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok yang dilaksanakan meliputi; pengembangan jiwa kewirausahaan, kecakapan kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan.

Kata Kunci: Guru BK, Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

A. PENDAHULUAN

Setiap siswa akan bercita-cita untuk sukses dalam belajar. Untuk mencapai kesuksesan itu dilakukan berbagai strategi dan pendekatan yang tujuannya adalah agar siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Setelah siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi, masalah yang menanti adalah bagaimana kelak kehidupan masa depan anak tersebut, hal inilah yang disebut dengan karier. Seringkali ditemukan siswa membuat rencana kariernya hanya didasarkan atas kemauan dan keinginannya saja tidak disesuaikan dengan

kemampuan yang dimilikinya, hal ini terlihat tidak disesuaikan dengan potensi diri siswa dan juga tidak disesuaikan dengan jenis karier yang dipilihnya.

Permasalahan siswa sebagaimana dikemukakan di atas berkaitan dengan masa depan maupun penentuan karier. Keberadaan karier adalah bagian penting dalam diri siswa, sebab karier menjadi faktor yang turut memberikan pengaruh bagi keberhasilan siswa di masa mendatang. Keberhasilan belajar juga berkaitan dengan karier yang akan dilakukan oleh siswa itu sendiri. Faktor kemampuan siswa dalam memilih dan menetapkan karier adalah kondisi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kemampuan siswa dalam menata kehidupannya dimasa mendatang.

Keberhasilan siswa dalam memilih dan menetapkan karier, maka perlu adanya upaya sejak awal dan bersifat terus menerus di bawah pembinaan melalui program guru bimbingan dan konseling terutama dalam memberikan layanan informasi bidang pengembangan karier atau pekerjaan serta latihan untuk mewujudkan apa yang disebut dengan kewirausahaan.

Terkait dengan hal ini, yaitu pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilakkukan sejak dini dan terus menerus serta melalui berbagai latihan atau praktik mutklak diperlukan mengingat hal terkait langsung dengan kehidupan dan masih belum banyak dilakukan.

Seringkali para lulusan pendidikan tidak siap masuk dunia kerja karena ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan tidak mampu menjawab tantangan yang berasal dari dunia kerja, akibatnya lebih lanjut terjadilah pengangguran. Berdasarkan data BPS Biro Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen. Artinya, masih banyak juga orang yang belum mencapai karier yang dapat mendukung kemandiriannya secara finansial atau masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya (*underemployed*) atau belum menggunakan keterampilannya semaksimal mungkin. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling khususnya mengenai pengembangan jiwa kewirausahaan yang diberikan kepada siswa terutama berkaitan dengan penetapan pekerjaan atau usaha yang akan digeluti, peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk mengarahkan, memberikan pemahaman kepada siswa akan program pengembangan dimaksud. Tentunya upaya ini lebih memberikan pengetahuan kepada siswa tentang usaha-usaha yang harus dilakukannya

setelah menetapkan pada pilihan karier yang sesuai dengan kemampuannya.

Siti Rahmaniar mengatakan bahwa : Bimbingan karier merupakan salah satu bentuk bimbingan yang terpadu pelaksanaannya dalam layanan bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan karir merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang setara dengan tiga layanan bimbingan lainnya yaitu bimbingan belajar, bimbingan □ocial, dan bimbingan pribadi. Program bimbingan karir di sekolah bertujuan untuk membantu anak dalam merencanakan karir di masa mendatang, agar karir yang dipilih sesuai dengan bakat minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Salah satu bentuk konkrit pembinaan dan pengembangan karier yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah dengan memberikan pembiasaan dan latihan mengenai kewirausahaan, yaitu melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan atau usaha yang arahnya untuk mengembangkan atau melatih mereka dalam bidang kewirausahaan. Hal ini menjadi penting mengingat jiwa kewirausahaan itu merupakan pondasi penting untuk sukses dalam sesuatu karier. Menurut Hartanti jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berbagai upaya ke arah itu sebenarnya telah lama dan beberpa kali dilakukan uji coba, tujuannya adalah agar siswa sejak awal sudah memiliki sifat atau jiwa untuk berwirausaha, jadi tidak tergantung pada pemerintah atau lembaga tertentu, melainkan memiliki usaha sendiri yang dikelola secara mandiri.

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional mengujicobakan Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dengan menyertakan kewirausahaan dalam paket mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di level sekolah menengah atas. Harapannya, proses pendidikan kewirausahaan yang berjenjang dapat bermuara pada munculnya wirausaha-wirausaha baru yang tangguh.

Berkaitan dengan hal itu Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan mengemukakan bahwa : Program pengembangan jiwa kewirausahaan terhadap siswa telah dilakukan pihak sekolah melalui guru bimbingan dan konseling, yaitu dengan mendorong dan mengarahkan siswa agar gemar mengadakan praktik kewirausahaan di halaman sekolah, seperti menjual makanan, minuman, pameran sains dan lain sebagainya. Kegiatan ini cukup sering dilaksanakan, dibuktikan dengan beberapa unggahan foto di beranda media sosial *facebook* sekolah.

Keadaan ini mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah bidang pengembangan dalam layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta memperoleh menempatkan dan menyalurkan yang tepat (misalnya penempatan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program study, dan kegiatan co-ekstra kulikuler) (Helen, 2002). Berbagai hal yang menyebabkan potensi bakat dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal.

Layanan Informasi bidang pengembangan karier yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh informasi bidang pengembangan karier yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat , minat cita-cita serta kondisi pribadinya (Abu Bakar, 2009). Dengan demikian dapat dipahami bahwa layanan Informasi bidang pengembangan karier adalah membantu individu atau klien yang mengalami *mismatch* (kondisi yang kurang serasi atau kurang mendukung) yang di maksudkan itu. Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang dapat berkembang secara optimal. Layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap pengembangan potensi individu di satu sisi, dan sisi lain, memberikan kesempatan dan ruang sebesar-besarnya bagi pengembangan potensi yang di maksud. Di tempat yang cocok diharapkan potensi individu tersalurkan dan berkembang secara optimal.

2. Penetapan Karier

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta berhasil dengan pekerjaan yang dijabatnya. Karier seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya. Karir merupakan sekuensi okupasi-okupasi di mana seseorang ikut serta di dalamnya, beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi-okupasi yang begitu berbeda (Thalayeb, 2002).

Karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja (Dewa, 2003). Karir juga terkait dengan pengambilan keputusan kerja itu proses developmental dan pengambilan keputusan menyangkut pekerjaan itu suatu proses yang panjang serta pekerjaan itu sendiri berkembang.

Dengan memahami pengertian karier diharapkan kepada siswa di sekolah akan memiliki pemahaman tentang arti kerja, mendorong mereka untuk memasuki dunia kerja, serta membina mereka menjadi calon-calon tenaga kerja yang produktif dan bertanggung jawab. Untuk dapat menentukan seseorang itu lebih berbakat dibidang karier tertentu, maka perlu diperhatikan kepribadian dari individu tersebut karena kepribadian seseorang akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri individu dalam karier yang akan dipilihnya. Berdasarkan hal tersebut individu yang mempunyai kepribadian tertentu maka akan mencari pula lingkungan kerja atau jenis karier yang sesuai dengan kepribadiannya sehingga kepuasan kerja akan tercapai karena adanya kesesuaian antara kepribadian dengan jenis karier yang dipilihnya.

Pemilihan karier(Winkel, 2001) merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan yang terbuka yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang, dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, ketrampilan minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya.

3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah salah satu tenaga kependidikan non guru yang bertugas di sekolah. Tugas utamanya adalah melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung agar anak dapat berkembang secara optimal dan memperoleh kehidupan yang efektif dalam kesehariannya. Prayitno (Ramayulis, 2016) menjelaskan bahwa guru pembimbing (sekarang disebut sebagai guru bimbingan dan konseling) secara tegas dibedakan dari guru kelas, guru

mata pelajaran, dan guru praktik. Dengan demikian, jelaslah bahwa tenaga pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah guru pembimbing, bukan jenis-jenis guru lain.

Secara khusus tugas guru bimbingan dan konseling dijelaskan dalam SK Mendikbut No. 25 tahun 1995 (Soeprapto, 1997) tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang menggariskan bahwa tugas pokok guru bimbingan dan konseling di sekolah:

- a. Menyusun program bimbingan, yaitu rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karier.
- b. Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan.
- c. Evaluasi pelaksanaan bimbingan.
- d. Analisis hasil evaluasi.
- e. Hasil tindak lanjut.

Bimbingan dan konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu institusi sekolah sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai.

Peran bimbingan dan konseling (Prayitno, 1994) didalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, dimana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Peran bimbingan dan konseling dalam keempat inilah yang menjadikan bimbingan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

4. Bimbingan Karier dan Jiwa Kewirausahaan

Salah satu fase perkembangan manusia dalam kehidupannya adalah keinginan mencapai suatu titik dalam memaksimalkan potensi dan kemandirian secara finansial. Kemaksimalan potensi dan kemandirian secara finansial ini erat kaitannya dengan karier atau jenis pekerjaan yang dilakukan. Untuk menunjang karir atau pekerjaan dibutuhkan kesiapan karir yang matang. Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan

fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Berdasarkan data BPS (Tempo, 2016), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen. Artinya, masih banyak juga orang yang belum mencapai karier yang dapat mendukung kemandiriannya secara finansial atau masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya (*underemployed*) atau belum menggunakan keterampilannya semaksimal mungkin.

Mengacu pada fenomena di atas, diperlukan bimbingan karier sejak masih kecil, misalnya dengan menanyakan kepada anak tentang cita-citanya pada masa dewasa nanti dan bisa juga dengan melihat potensi-potensinya sejak dini agar dapat diarahkan kepada pemilihan-pemilihan jurusan studi yang sesuai dengan bakat dan minatnya (Rahmaniar, 2011). Hal ini sangat penting karena akan berkaitan dengan pilihan hidup kedepan apakah akan memilih untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah, bekerja sambil kuliah atau memilih jurusan kuliah yang tepat setelah lulus SMA.

Menurut Winkel (2001: 57), bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

Kawula muda(Nafisah, 2019) adalah sekelompok orang yang berusia antara 15-18 tahun. Mereka mampu disebut sebagai usia sekolah, remaja usia produktif yang mempunyai tingkat pendidikan SMA. Perlu kiranya sumber daya manusia ini dioptimalkan kemampuannya dalam berwirausaha di era milenial ini dengan cara memberi pembekalan yang optimal tentang ilmu kewirausahaannya. Hal ini penting dilakukan agar selepas mereka lulus SMA nanti bisa mengoptimalkan dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bekerja atau menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha.

Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan ini dilakukan karena semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang menganggur, maka semakin diraskan pentingnya dunia wirausaha. Kawula muda perlu diberikan motivasi bahwa mereka tidak lagi sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Hal tersebut diatas tersebut diatas yang melatarbelakangi perlu kiranya mempersiapkan kawula muda untuk berwirausaha sedini mungkin dengan memberikan pembekalan ilmu kewirausahaan.

Potensi pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan pada generasi muda masih belum optimal. Hal itu disebabkan karena tingkat pendidikan sebagian besar khalayak adalah

sekolah menengah atas (SMA) yang belum pernah memperoleh pembekalan tentang kewirausahaan. Banyak potensi dan ide kreatif untuk menjalankan usaha belum tergali secara optimal (Setiawan, 2018). Arah pendidikan nasional, terutama di level menengah atas mulai berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan. Namun, komitmen ini tidak dapat dikembangkan dengan mudah, dikarenakan area pengembangan pendidikan kewirausahaan masih sangat terbatas.

Pada sisi sekolah, keragaman komitmen ini menjadikan perwujudan pendidikan kewirausahaan di level sekolah menengah atas menjadi menantang. Tantangannya adalah apakah komitmen tersebut mampu mendorong siswa untuk memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi selepas menamatkan pendidikannya.

Tentunya pendidikan kewirausahaan ini akan terlaksana dengan baik apabila peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang ada dalam dirinya. Disini guru bimbingan dan konseling juga ikut berperan dalam mendorong semangat siswa yang kurang berminat dalam berwirausaha.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2002). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggali informasi. Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah peranan Guru BK di sekolah dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kontribusi yang diberikan oleh Guru BK di sekolah dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan.

Subyek penelitian ini adalah 3 orang siswa SMA yang memiliki keterampilan, bakat dan minat berbeda dalam berwirausaha. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. dengan menggunakan langkah-langkah: Pengumpulan Data

(*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), *Display Data*, Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang *kredibel*.

Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

SMA Budi Agung terletak di Jalan Platina Raya, No. 7, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan. Sekolah ini didirikan oleh Muhammad Muhsin pada tahun 1987 yang merupakan seorang perantauan dari Yogyakarta, dengan system belajar di pagi hari. Beliau berprofesi sebagai petani sekaligus pesunat tradisional. Sekolah yang berbentuk yayasan ini didirikan atas dasar keprihatinan beliau melihat banyak sekali anak-anak yang tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan di bangku sekolah, serta dibarengi dengan *mindset* bahwa pendidikan tidak begitu penting bagi masyarakat setempat. Banyak dari mereka yang memilih untuk bekerja daripada bersekolah dikarenakan lokasi tersebut merupakan kawasan industri (sekarang KIM). Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan SMA Budi Agung di Marelan dapat dikatakan cukup pesat disebabkan oleh animo masyarakat yang cukup tinggi. Perlahan mereka mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk merubah hidup menjadi lebih baik.

Pada tahun-tahun pertama setelah berdiri, yayasan Budi Agung hanya memiliki 4 jenjang pendidikan, yakni SD, SMP Tsanawiyah dan SMA. Seiring bertambahnya peminat yang ingin bersekolah di yayasan ini, maka saat ini bertambah menjadi 6 unit jenjang pendidikan. dengan jumlah keseluruhan siswa yang hamper mencapai 4000 siswa, menjadikan yayasan ini sebagai salah satu sekolah favorit bagi anak-anak di Medan Marelan.

Guru yang bertugas sebagai pendidik di SMA Swasta Budi Agung ini jumlahnya 46 orang, magister (S2), sebanyak 9 orang, sarjana (S1) sebanyak 37 orang. Jumlah siswa SMA Swasta Budi Agung ini sebanyak 618 orang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX, terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Keadaan Siswa SMA Swasta Budi Agung
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	125	143	268
2.	XI	119	130	249
3.	XII	98	115	213
	Jumlah	342	388	730

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat lebih dari 500 murid yang mengenyam pendidikan di SMA Swasta Budi Agung. Banyaknya peminat ini dipengaruhi oleh salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yang selalu diselenggarakan secara aktif setiap minggunya di halaman sekolah seperti prkatik kewirausahaan yang menjajakan berbagai jenis makanan dan minuman, penyelenggaraan berbagai kompetisi seperti futsal, pameran hasil karya seperti robotik, dan lain-lain.

Pak Sandi Basuki, selaku kepala sekolah SMA Budi Agung ingin mengubah persepsi bahwa tidak hanya murid SMK saja yang siap untuk memasuki dunia kerja, tetapi anak SMA juga bisa. Oleh karenanya, pihak sekolah bersedia memfasilitasi bagi murid yang memiliki bakat berwirausaha dengan mengintegrasikan materi kewirausahaan kedalam semua mata pelajaran serta mendukung praktik kewirausahaan di halaman sekolah. Hal ini sangat penting agar kelak ketika mereka tamat dan tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka mereka bisa membuka usaha sendiri di rumah. Di zaman sekarang ini, anak milenial harus lebih kreatif dalam berkarya sehingga

mampu menghasilkan produk yang memiliki daya saing dan bernilai jual agar mampu beradaptasi dengan era globalisasi seperti yang terjadi saat ini.

Seperti halnya praktik pangkas, sekolah menyediakannya dalam kegiatan kewirausahaan. Salah seorang siswa yang bernama Rihan telah mahir dan menjadi ketua pangkas di sekolah ini diajarkan oleh ahli salon yang diundang oleh pihak sekolah sebagai pengajar untuk memberikan arahan tentang memotong rambut dengan baik dan benar. Dengan keterampilan ini, para siswa tidak perlu lagi repot-repot untuk memangkas rambut di luar sekolah, karena sudah tersedia dan hasilnya juga tidak terlalu buruk. Saat diwawancarai, Rihan mengatakan bahwa ia telah membuka praktik pangkas sendiri di rumahnya untuk menambah uang saku.

Ada pula Widya, siswi SMA kelas 12 yang menggeluti dunia robotik dan pernah memamerkan karyanya pada pameran sains dan teknologi di sekolahnya serta pernah mengikuti perlombaan robotik antar sekolah. Ia bercita-cita untuk membuat sebuah robot yang dapat membantu meringankan pekerjaan manusia suatu saat nanti.

Siswa lainseperti Anindita Putri Efendi, Rachmad Fadhillah Maha dan Mutia Maharani juga tidak mau kalah, mereka telah mempublikasikan dan menjual karya tulis mereka yang berjudul "Janji Hujan, Sebatang Kata dan Lima Penantang Bintang" beberapa waktu yang lalu. Pihak sekolah mengaku akan terus mendukung kegiatan kewirausahaan di SMA Budi Agung ini dengan memfasilitasi lebih banyak laboratorium dan sarana prasarana sekolah yang lebih baik lagi.

Guru BK juga berperan aktif dalam membantu mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa dengan menghadirkan para tutor dan pembicara yang berpengalaman dalam bisnis dari dalam dan luar kota dalam seminar kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi dan mengetahui tips dan trik dalam mencari peluang dalam dunia usaha. Selain itu, guru BK juga konsisten dalam memberikan konsultasi kepada para siswa yang merasa jenuh dan tidak mengetahui arah karirnya ke depan dengan menggunakan berbagai layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling

seperti layanan informasi, orientasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan serta bimbingan dan konseling kelompok, dengan fokus pada pengembangan bidang karir untuk mengarahkan siswa kepada minat dan bakatnya. Tentunya guru BK akan bekerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran agar terus memantau perkembangan peserta didik di dalam kelas. Mely, salah seorang siswi kelas akhir yang pernah berkonsultasi dengan guru BK menyatakan kesannya secara sukarela kepada peneliti:

"Lega sih kak bisa ngeluarin uneg-uneg gitu. Apalagi dulu aku sering banget konsultasi. Tapi sayangnya Ibu itu uda *resign* jadi aku sekarang curhat sama guru BK yang lain. Aku mikir ternyata ada yang ngerti kalo pinter itu ga melulu tentang nilai. Kayak aku kan suka nari gitu kan kak. Trus Ibu itu nganjurin aku buat ikut ekskul tari. Alhamdulillah sekarang aku uda sering menang lomba dan *perform* nari. Terakhir kali kami *perform* di gedung Gubsu. Aku juga sering dipanggil sama orang buat jadi guru tari. Lumayan lah buat nambah jajan walaupun ga banyak. Hehehe"

Outdoor class atau belajar di luar kelas seperti mengunjungi industri, museum, perkebunan dan lain-lain juga selalu diadakan untuk memperlihatkan kepada para pelajar SMA tentang dunia kerja secara langsung. Bu Masyitah, selaku guru BK di SMA Budi Agung mengungkapkan bahwa anak-anak sangat antusias dengan kegiatan yang bersifat di luar kelas untuk itu ia dan guru BK lain akan terus memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh pelajar SMA seperti menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan, organisasi atau pun instansi lain demi meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peranan guru BK dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa adalah sebagai berikut :

- a. Disaat pelajar tengah jenuh dengan kegiatan belajar di kelas, guru BK lah tempat yang tepat bagi mereka untuk berkeluh kesah. Melalui kerja sama dengan guru kelas dan guru

- mata pelajaran, guru BK mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensinya secara tepat, serta dapat memberikan motivasi seperti menghadirkan pengusaha sukses untuk membagikan pengalamannya kepada para siswa agar mereka dapat terus mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam berwirausaha.
- b. Untuk mewujudkan perannya sebagai fasilitator, Guru BK dapat memahami dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar bagi siswa, seperti memfasilitasi bakat dan minatnya dengan mengadministrasikan berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling, mengadakan seminar kewirausahaan, mengadakan praktik kewirausahaan di halaman sekolah, serta berkoordinasi dengan pihak luar sekolah agar siswa dapat mengunjungi dan mempelajari dunia kerja secara langsung (*Outdoor Class*).
 - c. Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa dengan berwirausaha tidak hanya dapat mensejahterakan finansial diri sendiri tetapi juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang membutuhkan. Tentu hal ini dapat membantu pemerintah dalam meminimalisir angka pengangguran di Indonesia yang cukup tinggi.
 - d. Ketika para siswa telah menemukan bakat dan minatnya, guru akan BK terus *support* dan membimbing agar mereka tetap terus menghasilkan karya maupun produk yang lebih baik lagi dengan harapan segala kontribusi yang ia berikan selama ini dapat berguna bagi para siswa, sekolah maupun orang lain.

Dengan melakukan berbagai peran seperti diatas, dapat dikatakan bahwa peran guru BK dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa SMA Budi Agung berhasil. Hal ini dibuktikan dengan terselenggaranya kegiatan kewirausahaan secara rutin di halaman sekolah, meraih berbagai kejuaraan dalam perlombaan ekskul, maka, siswa tidak hanya aktif di dalam kelas tetapi juga aktif dan produktif di luar kelas. Tidak heran bahwa sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit di kalangan anak-anak Medan Marelan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi kewirausahaan yang dimiliki siswa seluruh siswa dengan menyelenggarakan seminar kewirausahaan dengan pemateri dari pebisnis sukses untuk membagikan pengalamannya kepada peserta didik.

- b.** Mengadministrasikan berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan bidang karir agar siswa mengetahui arah dan tujuan kariernya di masa depan serta dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.
- c.** Membantu siswa dalam menyelenggarakan praktik kewirausahaan siswa di halaman sekolah dengan cara ikut membeli, mempromosikan dan menilai produk atau pun karya yang dijual oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan produk yang dibuat.
- d.** Men-*support* kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan di luar kelas dan menanamkan nilai bahwa kepintaran tidak hanya didapat di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas.

2. Saran-Saran

Saran terkait mengembangkan jiwa kewirausahaan ini adalah : siswa, orang tua, guru BK dan guru bidang studi harus bekerja sama dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa.

Adapun saran untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

- 1) Disarankan kepada kepala sekolah untuk menambah fasilitas praktek kewirausahaan siswa
- 2) Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang telah berhasil dalam memasarkan produk atau jasanya di dalam dan luar sekolah

b. Guru BK

- 1) Disarankan kepada guru BK untuk meluruskan kesalahpahaman bimbingan dan konseling diantara warga sekolah, bahwa guru BK bukanlah polisi sekolah ataupun musuh siswa
- 2) Disarankan kepada guru BK untuk terus melakukan berbagai upaya agar siswa yang masih malu atau mengubur potensi yang ada menjadi lebih percaya diri dan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakardan SitiRahmadaniar.(2011). *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. Volume 1 Tahun XVI Desember

Bakar M. Luddin, Abu. (2009). *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis

Helen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers

<https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-Indonesia>

J Moleong, Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ketut Sukardi, Dewa. (1984). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Denpasar: GI

Nafisah Yuliani, Diana Novita dan Diah Pramestari. (2019). *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kawula Muda di Era Milenial Melalui Pendekatan Inside Out*. Vol 2. No. 2. Bulan Juli

Prayitno dan Erman Amti. (1994). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ramayulis dan Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia

Setiawan Kusmulyono, Muhammad. (2018). *Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Orang Tua pada Siswa SMA*. Vol. I No. 01

Soeprapto. (1997). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Rineka Cipta

Thalayeb Manrihalu, Mohalammad. (2002). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara

Winkel. (2001). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia